

**PERAN ORANG TUA DALAM MENYEDIAKAN LINGKUNGAN
LITERASI RUMAH PADA ANAK KELOMPOK B DI TK UNGGULAN
AN-NUR WONOCOLO SURABAYA**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Nur Hayati Achmadah

NIM. D99219057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

TAHUN 2023

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Nur Hayati Achmadah
NIM : D99219057
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 April 2023

Yang membuat pernyataan



Nur Hayati Achmadah

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Nur Hayati Achmadah

NIM : D99219057

JUDUL : PERAN ORANG TUA DALAM MENYEDIAKAN LINGKUNGAN
LITERASI RUMAH PADA ANAK KELOMPOK B TK UNGGULAN AN-
NUR WONOCOLO SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Desember 2022

Pembimbing I



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP: 196707061994032001

Pembimbing II



Yahya Aziz M.Pd.I
NIP: 197208291999031003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Skripsi Oleh Nur Hayati Achmadah Ini Telah Di Pertahankan Di Depan Penguji
Skripsi Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.

NIP. 19711202000031002

Penguji II

Al-Qudus Nofindri Eko, Sucipto, Lc., M.H.I.

NIP. 197311162007101001

Penguji III

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001

Penguji IV

Yahya Aziz, S.Ag., M. Pd. I.

NIP. 197208291999031003

PERNYATAAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hayati Achmadah
NIM : D99219057
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : nurhayatiachmadah10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....

yang berjudul :

PERAN ORANG TUA DALAM MENYEDIAKAN LINGKUNGAN LITERASI RUMAH
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK UNGGULAN AN-NUR WONOCOLO SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, ~~mengalih~~-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Mei 2023

Penulis

(Nur Hayati Achmadah)

ABSTRAK

Nur Hayati Achmadah. (2023). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Lingkungan Literasi Rumah pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dra. Ilun Muallifah, M. Pd dan Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menyediakan lingkungan literasi rumah terutama pada perkembangan bahasa anak usia dini. Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi membaca dan menulis. Kurangnya kemampuan membaca dan menulis pada anak disebabkan oleh lingkungan literasi yang diadakan oleh keluarganya, sehingga peran orang tua perlu menyediakan lingkungan literasi rumah yang baik bagi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kondisi literasi anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, (2) mengetahui peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, (3) mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul proses selanjutnya ialah analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi literasi anak kelompok B terkait membaca dan menulis abjad ini terbilang cukup baik dan perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi. Peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah dengan memberikan fasilitas yang baik dan lengkap. Jika orang tua memberi fasilitas yang baik dan lengkap maka kegiatan literasi dirumah akan berkembang dengan baik. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pertama orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi ialah memberikan fasilitas yang lengkap dan mood pada anak yang terkadang sering berubah.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Lingkungan Literasi Rumah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

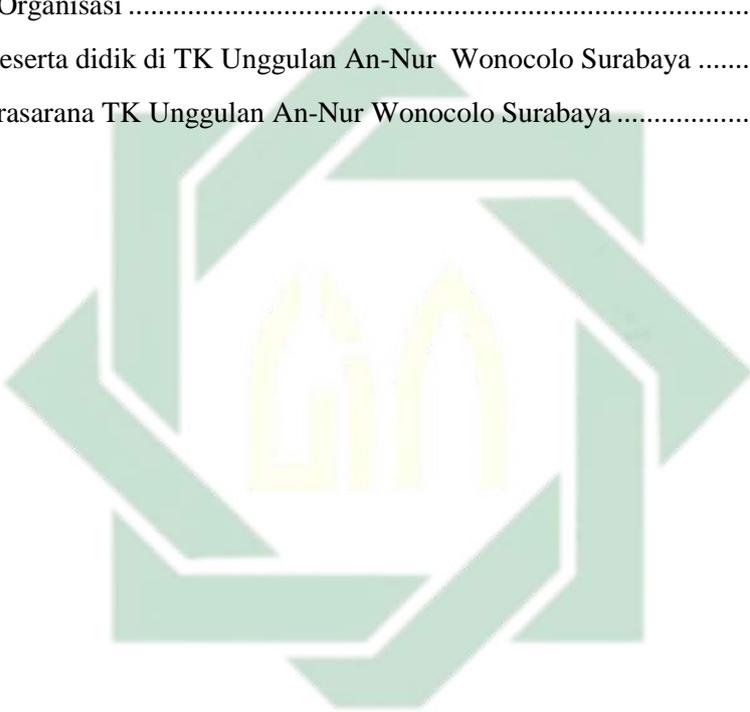
DAFTAR ISI

COVER DALAM	ii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Peran Orang Tua.....	10
B. Lingkungan Literasi Rumah.....	12
C. Perkembangan Bahasa Anak.....	16
D. Anak Usia Dini.....	17
E. Penelitian Terdahulu.....	19
F. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian.....	26
B. Sumber Data	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29

1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
1. Instrumen observasi	31
2. Instrumen wawancara	33
3. Instrumen Dokumentasi	36
E. Teknik Analisa Data	36
a. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	37
b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	38
c. Kesimpulan	38
F. Teknik Keabsahan Data.....	39
1. Triangulasi sumber.....	39
2. Triangulasi Teknik.....	40
3. Triangulasi Waktu.....	40
BAB IV.....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	59
BAB V	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir	25
Tabel 3. 1 Tabel Pedoman Observasi.....	32
Tabel 3. 2 Pedoman wawancara.....	33
Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi	36
Tabel 4. 1 Profil Sekolah TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya.....	41
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi	42
Tabel 4. 3 Jumlah peserta didik di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya	43
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya	44



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Mengulang Kata dan Menulis Abjad di dalam Kelas.....	46
Gambar 4. 2 Kegiatan Menyusun Kartu Abjad Sebelum Masuk Kelas	47
Gambar 4. 3 Kegiatan Membaca Bersama dengan Orang Tua.....	50
Gambar 4. 4 Kegiatan Menyusun Kartu Abjad Bersama dengan Orang Tua.....	52
Gambar 4. 5 Kegiatan Menulis di Dampingi Oleh Orang Tua	54



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Guru.....	72
Lampiran 2 Wawancara orang tua anak kelompok B.....	77
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara.....	97
Lampiran 4 4 Dokumentasi Observasi.....	99
Lampiran 5 Dokumentasi Sarana Prasarana.....	100
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	100



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan literasi yakni hal penting pada perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa ialah keterampilan yang memanfaatkan seluruh kemampuan berbahasa insan untuk berungkapan dan bermakna. Perkembangan bahasa terbentuk dari 4 yakni kemampuan menulis, keterampilan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menyimak. Di tinjau dari perpustakaan Nasional RI Tahun 2016-2019 menerangkan bahwasanya indikator minat baca di Indonesia masih terbatas. Hal itu mengisyaratkan bahwasanya perlu adanya modal kebiasaan dalam literasi yang dilakukan dari awal agar keterampilan literasi dalam anak dapat membuat perkembangan yang lebih baik lagi².

Lingkungan rumah ialah perkiraan yang penting bagi anak untuk mengembangkan bahasa dan literasinya³. Sehingga penanaman budaya literasi dilingkungan rumah bisa dimulai dari kemahiran sehari-hari,

² Novia Sari Hermawati dan Sugito Sugito, "Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1367–81, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>.

³ Marina L. Puglisi et al., "The Home Literacy Environment Is a Correlate, but Perhaps Not a Cause, of Variations in Children's Language and Literacy Development," *Scientific Studies of Reading* 21, no. 6 (2017): 498–514, <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1346660>.

anak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan mengenai bentuk serta peran bahasa yang tercantum dan melengkapi kognitif mereka.

Kemampuan dalam berbahasa ini berdampak pada kesempatan yang diberi pada orang tua bermaksud pada pengetahuan dalam bahasa beserta literasinya melewati hubungan individual misalnya membarengi anak membaca buku atau lainnya. Orang tua menjadi pendidik dirumah sepantasnya berpengalaman mengadakan lingkungan rumah yang bisa membantu perkembangan literasi anak dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak yang baik.

Termuat dalam sebuah ayat Al-Qur'an pada surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim:6)

Nabi SAW bersabda sebagai berikut “ Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya. Apakah ia pelihara ataukah ia sia-siakan, hingga seseorang ditanya tentang keluarganya”. (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad)⁴

Dari ayat Al-Qur'an dan sabda Nabi tersebut diketahui bahwasanya Islam memberi amanat untuk melindungi diri dan keluarga itu di orang tua. Itu maknanya ini sejenis kepercayaan yang besar bagi orang tua untuk melaksanakan perannya menjadi orang tua saat mengarahkan anak terutama pada pendidikan, kepribadian atau akhlak untuk anaknya.

Para orang tua distimulasi untuk mengembangkan budaya literasi anak misalnya pada kegiatan langkah awal yakni membacakan buku sejak anak usia dini yang bermaksud untuk merancang mereka dengan mendapat keaksaraan sesudah masuk sekolah. Menurut ragam keaksaraan rumah, terdiri dari 2 macam pengetahuan keaksaraan tidak resmi dan resmi. Kemahiran pada literasi tidak resmi berpusat pada arti dan mengungkapkan anak membentuk secara kebetulan misalnya melewati membaca buku, sedangkan pada kemahiran literasi resmi berpusat pada kode dan mengungkapkan anak untuk membentuk secara tepat misalnya melewati aktivitas pengajaran dalam abjad serta kata,

⁴ Habieb Bullah dan Mauhibur Rokhman, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al Qur'an dan Hadis,” *Scholastica* 2, no. 1 (2020): 81–82, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/709>.

sehingga pengetahuan langsung yang diperoleh anak akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan dalam literasi yang ia punya.

Lingkungan literasi rumah adalah kegiatan praktik yang dilakukan dirumah bersama dengan orang tua yang berkaitan dengan aktivitas pada kemampuan dalam menulis, membaca dan berbahasa lisan. Penerapan literasi rumah ini menyatakan pada aktivitas yang mengarah pada keaksaraan yang ada dirumah misalnya pada kegiatan orang tua membarengi anak membaca buku, pengajaran orang tua mengenai nama abjad atau huruf, serta penerapan yang mengenai menulis misalnya pada aktivitas pembelajaran orang tua mengenai menulis nama maupun kata, menulis bersama orang tua . Van Steensel mengemukakan bahwa ada 3 macam lingkungan literasi rumah : (a) lingkungan literasi rumah baik, orang tua serta anak saling terlibat pada kegiatan literasi; (b) lingkungan literasi rumah yang dibimbing oleh anak, dimana kegiatan literasi yang terbatas, akan tetapi kegiatan hakiki misalnya membaca dengan orang tua, darmawisata, dll tetap dilakukan; (c) lingkungan literasi rumah yang tidak baik, orang tua dan anak sangat sedikit partisipasi di kegiatan literasi.

Islam ialah agama yang memuliakan budaya literasi. Hal ini ditunjukkan pada kandungan Al-Qur'an yang meminta umat manusia untuk menggunakan segenap bakatnya untuk berpikir dan memikirkan ayat-ayatnya.

Tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَقَ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامِ (٣) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq 1-5)

Dalam lima ayat surat Al-Alaq ini tertera di landasan kesesuaian islam dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan pada penyajian pemberitahuan dan ilmu pengetahuan dari guru kepada muridnya.⁵

Terwujudnya lingkungan literasi rumah yang dipimpin dapat membantu perkembangan serta kapasitas anak pada jenjang pendidikan. Kualitas aktivitas tentang keaksaraan yang mencantumkan orang tua dengan anak berdampak pada perkembangan keaksaraan anak-anak. Sehingga orang tua membarengi anak untuk membaca, membaca di rumah, darmawisata perpustakaan, dan beberapa buku di rumah yang dapat menduga kemampuan anak dalam membaca dilain hari. Selain itu, budaya

⁵ Ihsan Humaedi, “Konsep Pesan Pra-Nubuwwah yang Terkandung dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al-Alaq 1-5,” *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 1 (2020): 110–21, <https://doi.org/10.15575/al-Tsaqafa.v17i1.6678>.

dalam literasi orang tua bisa menduga kadar keahlian literasi anak. Orang tua mengungkapkan kesenangan membaca berdampak yang sangat besar bagi anak yakni keterampilan membaca dan minat baca seterusnya.⁶

Lingkungan literasi rumah bersifat fundamental yang diterapkan dalam pengajaran di rumah menjadi rencana yang bisa dimanfaatkan oleh orang tua dalam mengoptimalkan bahasa anak terkhusus pada perkembangan keaksaraan pertama serta rencana menyiapkan anak untuk menempuh pendidikan sekolah dasar. Strategi pendidikan yang mendahulukan peran orang tua adalah pengasuh awal pada anak yang memiliki model yang efisien untuk mengembangkan daya guna orang tua dalam membantu perkembangan, pertumbuhan serta ketentraman anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan PLP (pengenalan Lapangan Persekolahan) di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya. Kondisi lingkungan literasi anak kelompok B cukup baik, terdapat beberapa anak yang masih kurang dalam hal menulis abjad dan beberapa anak ada yang kurang mampu dalam membaca kata. Hal ini disebabkan oleh lingkungan literasi rumah yang diadakan oleh keluarganya. Setiap latar belakang keluarga berbeda-beda yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam literasi anaknya. Hal tersebut yang

⁶ B. Buvaneswari dan Prakash Padakannaya, "Development of a home literacy environment questionnaire for Tamil-speaking kindergarten children," *Language Testing in Asia* 7, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.1186/s40468-017-0047-y>.

mendasari mengapa penelitian ini perlu dilaksanakan di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya ini.

Peneliti mengangkat penelitian di yayasan ini karena lokasinya terjangkau, mempunyai sarana dan prasarana yang layak dengan peserta didik yang dimilikinya, dan yayasan ini ada anak yang kurang terampil dalam perkembangan bahasanya di sekolah.

Maka dari itu penelitian mengangkat judul “ **Peran Orang Tua dalam Menyediakan Lingkungan Literasi Rumah pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya**”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan peneliti terkait keterbatasan kemampuan peneliti tentang waktu penelitian, biaya penelitian, dan tenaga peneliti maka peneliti menentukan masalah yang akan diteliti yakni peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, dengan fokus penelitian yang meliputi peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terkait membaca, dan menulis abjad.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi literasi anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya?
3. Apa Saja Faktor yang yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang kondisi literasi anak usia dini pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya
2. Untuk mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya
3. Untuk mendeskripsikan tentang faktor yang yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya

E. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini bisa memberi kegunaan baik secara teori maupun logis.

1. Secara teori, penelitian ini bisa menyampaikan hasil yang berguna serta pemberian objektif dalam bidang pendidikan. Khususnya pendidikan pada tingkat anak usia dini, sebagai peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak usia dini dan dapat dipergunakan untuk rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya

2. Secara logis, hasil penelitian ini bisa menyampaikan kegunaan bagi :

a. Bagi anak

Anak bisa menambah pengetahuan serta mengembangkan bahasa yang lebih baik.

b. Bagi guru

Guru dapat mengetahui perkembangan bahasa anak yang baik disekolah.

c. Bagi Orang tua

Orang tua dapat memperluas pengalaman tentang bagaimana itu lingkungan literasi rumah anak serta mampu memperbaiki proses belajar terutama tentang menyediakan lingkungan literasi rumah yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

Miami pada Lestari, orang tua ialah laki-laki dan perempuan yang terkait pada pernikahan dan bersedia untuk bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya kelak. Gunarsa dalam Slameto mengemukakan bahwa orang tua ialah kepribadian yang berbeda dan memasuki kehidupan bersama dengan membawa kehidupan bersama yang membawa pandangan serta prilaku sehari-hari.⁷ Keluarga menurut para ahli adalah pendidikan awal dan pendidikannya ialah orang tua. Orang tua ialah pendidik untuk anak-anaknya yang diberikan oleh Tuhan berupa hati kecil orang tua. Karena pada hati kecil orang tua muncul sebuah rasa cinta para orang tua kepada anak-anaknya, hingga kepribadian, kedua orang tua tersebut merasa punya kewajiban tanggung jawab untuk merawat, memperhatikan, menjaga serta mendidik keturunannya.

Keluarga bagi para pendidik adalah taman pendidikan awal dan pendikinya ialah para orang tua. Keluarga merupakan peran strategis dalam lingkungan kehidupan anak-anaknya.⁸

⁷ Ditinjau Dari, Latar Belakang, dan Nina Kurniah, "No Title," n.d., 39–46.

⁸ A. Syahid dan Kamaruddin, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam" V, no. 1 (2020): 120–32.

Keluarga mempunyai kedudukan penting dalam memelihara, mengarahkan, menjaga dan mengurus anak. Pengasuhan orang tua terhadap anak itu berdampak dalam penyusunan kepribadian dan moral anak, apabila terjadi penyimpangan pengarahan maka akan berpengaruh pada anak ketika dewasa.⁹

Menurut Yusuf pada inten mengatakan bahwa keluarga mempunyai peran fundamental dalam kehidupan anak. Ayah dan ibu adalah panutan awal yang menjadi warna dan model akhlak anak pada kehidupannya.¹⁰ Peran orang tua dalam pendidikan bisa ditemukan pada berbagai usaha. Homby mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua didapatkan dari rumah, maupun sekolah. Keterlibatan dari rumah misalnya membimbing anak membaca serta melakukan pekerjaan dirumah. Keterkaitan dari sekolah misalnya kehadiran orang tua beserta pihak sekolah dan ikut andil dalam pendidikan orang tua. Perlibatan keluarga memiliki tujuan .pada pasal 2 hukum menteri itu dideskripsikan bahwa keterlibatan keluarga bertujuan untuk :1) mengembangkan ketertarikan serta kewajiban bersama dengan satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat pengelola pendidikan. 2) mendorong konfirmasi pendidikan moral anak. 3) mengembangkan ketertarikan serta kepribadian keluarga. 4) menyusun semangat antara keluarga, unit pendidikan,

⁹ L Lisyani, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 19 Pada PAUD Tarbiyatul Aulad" 3, no. 2 (2021): 6.

¹⁰ Imanda Fikri Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 88, <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>.

dan masyarakat.5) membangun lingkungan unit pendidikan yang aman, nyaman serta menyenangkan.¹¹

peran orang tua merupakan sepasang laki-laki dan perempuan yang diberikan amanah oleh Allah untuk mendidik serta membimbing anak dengan sebaik-baiknya. Kedudukan orang tua berdampak pada tumbuh kembang anak terutama pada perkembangan bahasanya.

B. Lingkungan Literasi Rumah

Literasi merupakan kemampuan dalam memahami, meneruskan dan menerapkan berbagai kegiatan, diantaranya membaca, mengetahui, menyimak, menulis dan berbicara. Literasi dapat dikenalkan sejak anak usia dini melalui keluarga¹², apabila anak mempunyai kemahiran literasi maka anak akan ringan dalam belajar menulis serta membaca sehingga dapat meningkatkan perolehan akademik yang lebih baik lagi¹³. Pendidikan literasi pada anak usia dini bisa diterapkan pada kegiatan yang mendorong anak untuk menstimulasi interaksi lisan anak, memperbanyak kosakata, mendorong anak dalam mengenal buku, membentuk pengucapan kata, serta mengembangkan pengetahuan seperti mengenal abjad, melatih anak dengan metode dan tujuan dasar dari membaca .

¹¹ Diana Amelia, "Peran 'RUMAH BACA TAMAN SEKAR' Dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat" 6, no. 1 (2021).

¹² Amelia.

¹³ Mutia Afnida dan Suparno Suparno, "Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 971, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>.

Pengenalan literasi tidak hanya melalui menulis dan membaca, namun sudah meluas dalam bentuk visual, audiovisual, dan ukuran dalam mengelolah data sehingga dapat menimbulkan unsur kognitif, afektif serta intuitif .¹⁴

Adapun dari sebagai keluarga yang muslim seharusnya literasi juga berkaitan dengan nilai-nilai Al-Qur'an atau hadis Nabi.

Dari Abu Hurairah r.a ia berkata bahwa Nabi SAW bersabda sebagai berikut

مَا اجْتَمَعَ فِي بَيْتِ اللَّهِ يُنَلُّونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَذَرُّونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ
السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. رواه مسلم

”Tidaklah suatu kaum golongan disuatu rumah Allah (masjid)mereka membaca kitabnya Allah dan saling menuntut ilmu diantara mereka, kecuali Allah memberi kedamaian kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dilindungi malaikat dan Allah menyebutnya pada (malaikat) yang didekatnya”. (H.R Muslim)¹⁵

Menurut Suyadi Marwiyati & Hidayatulloh mengatakan bahwa kesanggupan dalam literasi dapat dibimbing kepada anak yakni dari kandungan, stimulant perkembangan literasi pada anak usia dini dijelaskan sebagai berikut:

¹⁴ Ria Nurhayati, “Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga,” *Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 79–88.

¹⁵ Widodo, “AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan,” *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2018): 134–54, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>.

1. Usia 0-2 tahun

Mulai dalam kandungan anak diperkenalkan dalam beragam kegiatan yang membuat keterampilan anak dapat meningkat. Pengenalan literasi dapat diterapkan pada saat anak berbaring, duduk maupun terbaring atau di tempat tidur anak disiapkan buku-buku berwarna.

2. Umur 2-3 tahun

Pada dasarnya anak dalam umur 2-3 tahun sangat suka dengan buku. Jika stimulan pada usia ini berhasil, maka anak akan memiliki kegemaran pada buku. Dalam masa ini juga anak awal membaca dan suka memberikan pada tujuan dibuku-buku. Dengan seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kosakata, anak bisa diberitahu untuk membaca bukan mengingat. Pembacaan buku dengan suara yang keras dan nyaring dengan tepat adalah langkah yang sangat fundamental dalam menstimulan pendengaran pada anak.

3. Umur 3-6 tahun

Pada umur 3-6 tahun anak awalnya senang buku cerita yang bertambah dengan tajam. Anak mencintai buku- cerita yang banyak dengan gambar-gambar serta warna-warna yang cerah.

Menurut Kaderavek pada dasarnya literasi anak itu sudah diawali dari lahir hingga anak berumur 6 tahun. Jadi pemberi literasi yang baik bagi anak adalah pada usia 3-6 tahun.¹⁶

¹⁶ Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital."

Literasi rumah merupakan nilai dan keutamaan dalam interaksi bersama orang tua dan anak yang dilakukan sejak anak dalam kandungan hingga anak akan memasuki pada jenjang pendidikan dasar. Literasi rumah dilihat dari teori perkembangan sosial konstruktivis yang dapat dilihat dari dua spek yakni hubungan orang tua dalam memperkenalkan abjad pada anak dan bagaimana beragam ragam buku cetak yang biasanya dibaca oleh orang tua yang mengizinkan anak untuk terdorong untuk membacanya. Literasi rumah adalah salah satu perkembangan bahasa anak, dimana keahlian bahasa diberikan melalui dorongan dari orang tua maupun guru. Lingkungan literasi rumah yang baik ialah orang tua menyediakan fasilitas yang lengkap guna memberi kenyamanan dalam kegiatan literasi dirumah, meluangkan waktu, serta ikut andil dalam kegiatan literasi dirumah terutama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak. Keterampilan berbahasa sebaiknya dimulai di rumah, karena orang tua merupakan sekolah awal bagi anak, semakin suka berkomunikasi dengan orang tua maka kemampuan berbahasa anak semakin baik, semakin sering orang tua menyertakan dalam aktivitasnya maka semakin sering juga anak mempunyai keingintahuan yang tinggi.¹⁷

¹⁷ Lisyani, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 19 Pada PAUD Tarbiyatul Aulad."

lingkungan literasi rumah merupakan hubungan interaksi antara orang tua dengan anak yang bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan keaksaraan awal pada anak.

C. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa ialah sebuah wujud komunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat yang berlandaskan lambang. Bahasa terdiri atas banyak kata yang perlu dipakai oleh setiap manusia, dengan adanya bahasa manusia dapat berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca ataupun menulis.¹⁸

Menurut (Doherty;Jonathan;Hughes) anak umur 5-6 tahun dalam tahap kesadaran metalinguistik, di umur ini anak sudah menyadari bahwa bahasa ialah sistem berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta kata ganti dan verba secara tepat dan penguasaan dalam kosa kata.¹⁹

Patmonodewo mengemukakan bahwa: “Perkembangan bahasa pada anak secara perlahan dari melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, dan dari berkomunikasi dengan menggunakan isyarat dan gerakan untuk menunjukkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan.

¹⁸ Uswatun Hasanah Masra Tangse, “Literasi dalam pendidikan anak usia dini: Pentingnya lingkungan terhadap kemampuan membaca awal anak usia dini,” *Jurnal Ilmiah Tarbiyah bil Qalam* 4, no. 1 (2022): 37–47, <https://ejurnal.stita.ac.id/>.

¹⁹ Kurnia Rita, “Bahasa Anak Usia Dini - Google Books,” CV BUDI UTAMA, 2012, https://www.google.co.id/books/edition/Bahasa_Anak_Usia_Dini/XdLGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=orang+tua+anak+usia+dini&printsec=frontcover.

Tahapan perkembangan anak diekspresikan melalui pikiran dan menggunakan kata-kata yang menunjukkan meningkatnya kemampuan dan keterampilan anak sesuai dengan tahap pengembangannya.²⁰ Dalam peningkatan bahasa selain keterampilan berbicara terdiri dari keterampilan menyimak, menulis dan membaca, bercerita. Sebagaimana yang diketahui bahwa fungsi dari bahasa yakni sebagai bakat berkomunikasi secara lisan tulisan ataupun perbuatan. Setiap individu mampu untuk mengungkapkan yang ada dalam pikirannya melalui bahasa.²¹

bahasa merupakan suatu ungkapan untuk menyampaikan kepada orang lain baik berupa tulisan maupun lisan. perkembangan bahasa berawal dari komunikasi awal hingga pada gerakan tubuh dan gerakan untuk menunjukkan keinginannya kemudian berkembang menjadi suatu percakapan melalui ujaran.

D. Anak Usia Dini

Anak usia dini yakni periode penting yang perlu mendapat penanganan yang dilakukan sedini mungkin. Salkind mengemukakan bahwa perkembangan ialah suatu pergantian yang bergerak berkembang dalam pola terukur sebagai hasil hubungan antara faktor biologis

²⁰ Mahmudin fathimah, "Meningkatkan Aspek Bahasa dalam Memahami Cerita Menggunakan Model STORY TELLING dan Role Playing dengan Media Wayang Kertas" 1, no. 2 (2021): 1–12.

²¹ Fajriyati Fauziah dan Taopik Rahman, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 2, no. 02 (2021): 108–14, <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>.

dan lingkungan. Anak usia dini ialah masa dimana anak mempunyai pribadi yang khusus dan ketika pada teknik pertumbuhan dan perkembangan, pada periode ini dinamakan masa emas. Anak usia dini juga dimaknai anak di umur 0-8 tahun dan sedang menjalani proses perkembangan mendasar serta cepat bagi kehidupan yang akan datang. Perkembangan adalah suatu pergantian yang berfungsi seumur hidup dengan meningkatnya bentuk dan peran tubuh yang lebih rumit. Perkembangan merujuk pada suatu metode kearah yang sempurna serta tidak dapat diulang lagi.

Anak adalah masa emas. Pada masa ini anak memperoleh perkembangan pada fisik motorik, sosial emosional, kognitif serta bahasa dan karakter. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran akan mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan terutama pada lingkungan literasi dirumah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut

Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Novia Sari Hernawati, Sugito	Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini	Peran orang tua dalam menyediakan HLE pada anak usia dini adalah sebagai sumber literasi, fasilitator literasi, sebagai pengatur dalam program literasi. Adanya HLE dapat memberikan kegunaan yang lebih banyak lagi ketika orang tua dan anak bisa berkolaborasi	Meneliti tentang peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah anak	Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif akan tetapi sumber datanya menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.

			secara lincah pada setiap aktivitasnya.		
2.	Mulyo Manggih Widodo, Lisnawati Ruheana	Literasi lingkungan rumah pada anak pra sekolah	Literasi lingkungan rumah pada anak pra sekolah terdiri dari kesadaran orang tua akan pentingnya pengajaran literasi sejak dini.	Meneliti tentang lingkungan literasi rumah anak	pengumpulan data melalui pengisian kuesioner terbuka, melalui yang diambil dengan purposive sampling
3.	Lathifatul Fajriyah	Pengembangan Literasi Emergen Pada anak usia dini	Faktor keluarga merupakan faktor pertama dalam pengembangan literasi anak. Pengembangan emergen dalam anak usia dini ialah	Menggunakan sumber data melalui wawancara, observasi dan	Peneliti ini lebih membahas pada pengembangan literasi emergen pada anak

			menyediakan lingkungan literasi dan melakukan kegiatan membacakan buku cerita		
4.	Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, Tuti Budirahayu	Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerja Sama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta	Pengembangan literasi dini berhubungan dengan kerjasama dalam menjalin komunikasi, memberi dukungan dan pelajaran dari orang tua.	Menggunakan metode kualitatif	Bertujuan untuk menjelaskan pola pengembangan literasi

1. Novia Sari Hernawati, Sugito, 2022 yang berjudul “ Peran Orang Tua dalam Menyediakan *Home Literacy Environment (HLE)* pada Anak Usia Dini” merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment (HLE)* pada anak usia dini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menyediakan HLE pada anak usia dini ialah sebagai sumber literasi,

fasilitator literasi, sebagai pengatur dalam program literasi. Adanya HLE dapat memberikan kegunaan yang lebih banyak lagi ketika orang tua dan anak bisa berkolaborasi secara lincah pada setiap aktivitasnya.²²

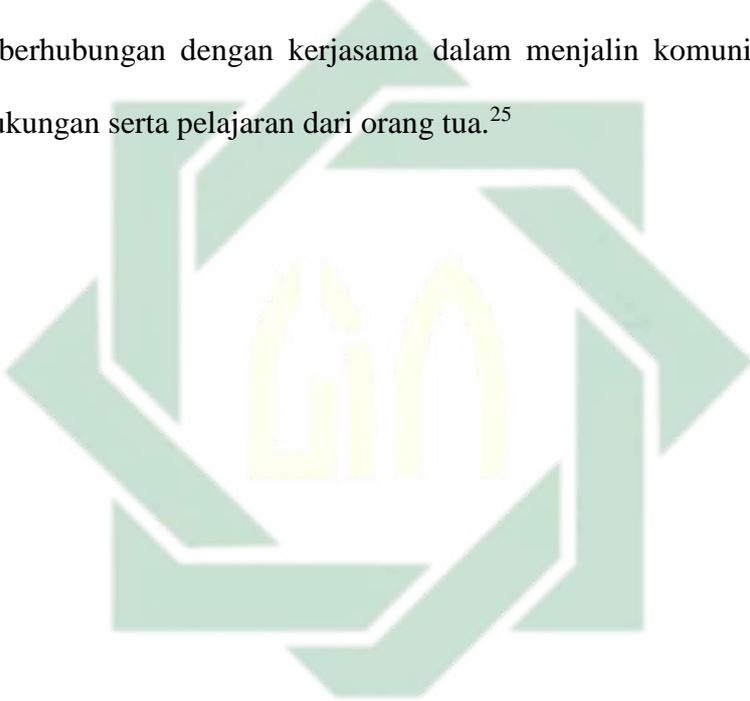
2. Mulyo Manggih Widodo, Lisnawati Ruhaena, 2018 yang berjudul “ Literasi di Lingkungan Rumah pada Anak Pra Sekolah” merupakan penelitian yang menjelaskan bahwa pembekalan literasi perlu dilakukan sejak dini agar anak mendapatkan pembekalan sedini mungkin sehingga mengurangi resiko hambatan dalam bahasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah pada anak pra sekolah terdiri dari kesadaran orang tua akan pentingnya pengajaran literasi sejak dini.²³
3. Lathifaul Fajriyah, 2018 yang berjudul “ Pengembangan Literasi Emergen pada Anak Usia Dini” di Universitas Negeri Yogyakarta merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan literasi emergen dengan memberikan stimulus yang dapat mengembangkan literasi anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga merupakan faktor pertama dalam pengembangan literasi anak. pengembangan literasi emergen dalam anak usia dini ialah dengan menyediakan lingkungan literasi dan melakukan kegiatan membacakan buku cerita.²⁴

²² Hermawati dan Sugito, “Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini.”

²³ Mulyo Manggih Widodo dan Lisnawati Ruhaena, “Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2018): 1–7, <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059>.

²⁴ Lathifatul Fajriyah, “Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini,” *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 165–72, <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>.

4. Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, Tuti Budirahayu, 2020 yang berjudul “Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta” tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan pola pengembangan literasi bagi anak usia dini, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi dini berhubungan dengan kerjasama dalam menjalin komunikasi, memberi dukungan serta pelajaran dari orang tua.²⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁵ Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, dan Tuti Budirahayu, “Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 892, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.

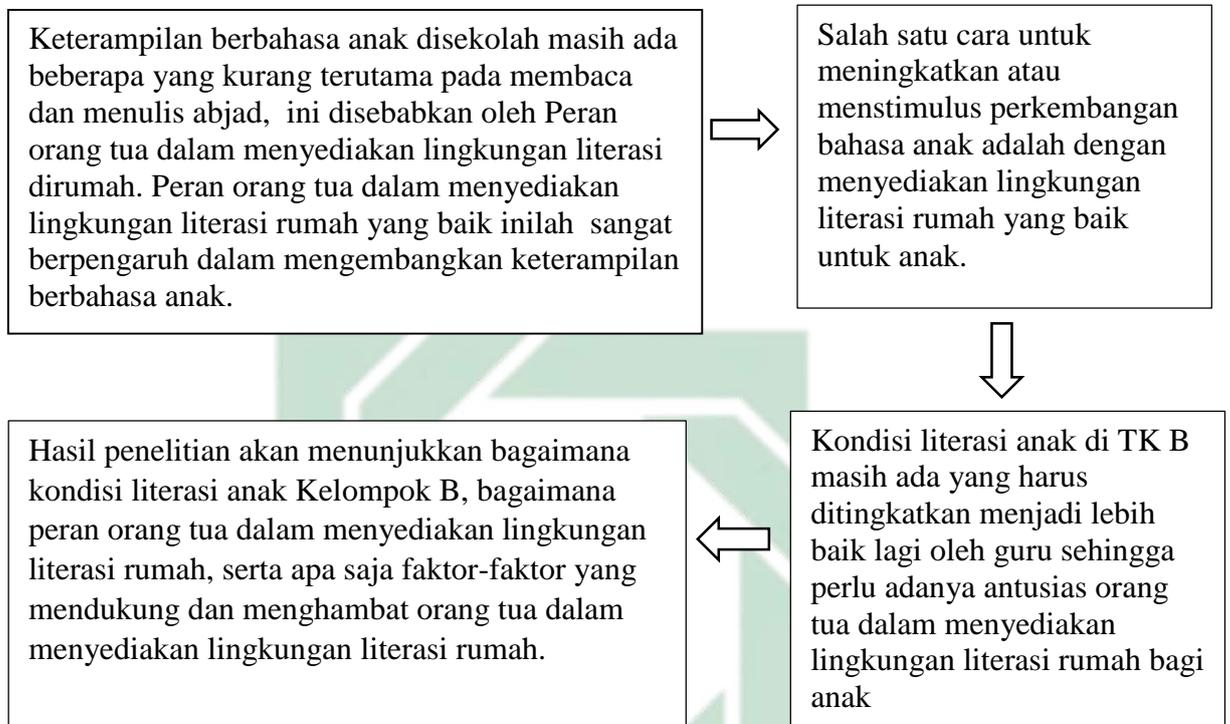
F. Kerangka Berpikir

Berikut ini akan dipaparkan bagaimana kerangka berpikir dengan melandasi pengamatan yang pembahasan secara teori sudah diuraikan pada bagian kajian pustaka di atas. Peran orang tua merupakan suatu kewajiban dalam membimbing pendidikan anaknya, banyak anak yang membutuhkan peran orang tua dalam menstimulus perkembangan bahasanya melalui lingkungan literasi rumah. Banyak anak yang kurang interaksi dengan orang tua.

Peran orang tua dalam mempersiapkan lingkungan literasi rumah sangat berdampak dalam masa perkembangan anak, jika orang tua kurang berinteraksi serta menyediakan lingkungan literasi rumah maka akan mempengaruhi juga bahasa anak.

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif di mana yang bertujuan mengamati bagaimana kondisi literasi anak, bagaimana peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah, apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah yang dilakukan pengamatan secara langsung. Mengingat akan pentingnya peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya.

Tabel 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang diaplikasikan ialah penelitian kualitatif. Menurut Hadi dan Haryanto penelitian kualitatif ialah penelitian yang memakai metode pengumpulan data melewati observasi, wawancara, analisa data, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mendeskripsikan melalui kata-kata dan tidak melalui angka, sehingga dapat menguraikan informasi yang ditemukan pada saat penelitian dilaksanakan.²⁶

Penelitian menerapkan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah ragam penelitian yang mengutamakan peristiwa yang nyata pada metode yang dieksplotasikan dan juga diekspresikan oleh informan yang data pengumpulannya, berupa gambar, kata-kata. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif penelitian membahas tentang ungkapan segala penyebab yang menyeluruh serta sesuai dengan konsep pengumpulan data.²⁷

²⁶Merita Putri Ayu, "Implementasi permainan transportasi angka dalam mengembangkan konsep penjumlahan pada anak kelompok B di RA Perwanida Rejoso Nganjuk" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). hal 49-50

²⁷Alfian Nuril Laily Abror, "Implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). hal 68

Pada penelitian ini menggambarkan tentang peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan literasi anak, tidak hanya itu menyediakan lingkungan literasi anak yang baik sejak dini juga merupakan hal yang penting, sehingga anak dapat berkembang bahasanya dengan baik.

Sehingga, peneliti melakukan penelitian terkait peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung untuk mendapatkan data yang sesuai. Tidak hanya itu, peneliti melaksanakan wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan orang tua yang mempunyai peran dalam menyediakan lingkungan literasi rumah. Agar lebih valid, peneliti juga melakukan penelitian dengan cara dokumentasi guna menunjang data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara tersebut.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Unggulan An-Nur, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Pemilihan TK Unggulan An-nur tersebut sebagai tempat penelitian yang dilandasi dalam pusat permasalahan penelitian yang akan menjadi objek yang pokok yang ada di TK Unggulan An-Nur ,Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif yakni hal penting ketika penelitian yakni berisi kalimat lisan dan tulisan yang dilakukan peneliti melalui observasi dari berbagai macam sumber. Sehingga, peneliti harus memahami sumber data apa yang dipakai ketika melaksanakan penelitian.²⁸ Adapun macam sumber data sebagai berikut.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari peneliti secara langsung di lapangan. Data tersebut diperoleh dari responden yakni kepala sekolah, guru, dan orang tua murid melalui observasi dan wawancara.²⁹ Data primer dalam penelitian ini mengenai kondisi lingkungan literasi terhadap anak di TK Unggulan An-Nur Surabaya, Bagaimana Peran Orang tua dalam menyediakan Lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya, dan faktor pendukung dan menghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya.

²⁸ N.F Salbila Herera, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode YANBU'A dalam Kelompok A pada Masa Pandemi DI PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

²⁹ Eka Mar'atus Sholichah, "Pengenalan Lambang NU Beserta Artinya di TK Musimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

b. Data sekunder

Menurut Sugiono data sekunder yakni sumber data yang tidak langsung diberi pada peneliti.³⁰ Data sekunder dalam penelitian ini ialah data di TK Unggulan An-Nur berbentuk profil sekolah, data guru, dan foto ketika penelitian berjalan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik tersebut ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data berupa pengamatan secara beraturan terhadap masalah yang diteliti. Tujuan peneliti melakukan observasi ialah untuk mendapatkan data dan penyampaian yang realistik dari objek yang diamati.³¹ Kegiatan observasi ini dilakukan guna untuk memahami kondisi lembaga tersebut tentang lingkungan literasi anak usia dini terkait membaca, dan menulis abjad.

³⁰ Keloposepuluh Sukodono dan Pada Masa, "Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini," 2022.

³¹ E.A Bhagaskara, "Pengembangan Media pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Yapita Surabaya," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Hal ini bermaksud untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yakni mengenai bagaimana kondisi lingkungan literasi anak usia dini di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara ialah bentuk pengumpulan data yang dilaksanakan untuk mendapatkan laporan dengan cara bertanya langsung kepada responden³²

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan narasumber yang berbeda yakni guru kelas, kepala sekolah, serta perwakilan 10 orang tua dari siswa kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya. Peneliti mendapatkan data secara langsung melalui wawancara untuk mengetahui kondisi lingkungan literasi rumah anak usia dini di TK Unggulan An-Nur Surabaya, Bagaimana peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, dan faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok TK B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya.

³² M Amirta Kusuma Wardani, "Implementasi Modifikasi Kurikulum Pada Pendidikan Khusus (AUTIS) dalam Mengembangkan KEMAMPUAN Bersosialisasi di SLB Bhakti Wiayata Bratang Binangun Surabaya," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menemukan buku yang menjadikan petunjuk dari informasi terkait dokumen yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.³³ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperlukan berpusat pada saat kondisi literasi anak kelompok B terkait membaca dan menulis abjad, wawancara dengan guru, kepala sekolah dan orang tua siswa, dan dokumentasi lainnya seperti profil sekolah, data guru, dan sarana prasarana.

D. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) instrumen adalah menggunakan sarana dalam mengerjakan subjek yang diharapkan bisa mencapai tujuan tersebut.³⁴ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Instrumen observasi

Instrumen observasi ialah suatu petunjuk yang sudah dirancang dan akan digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan pada subjek penelitian.³⁵

Adapun instrumen observasi yang diajukan sebagai berikut.

³³ Rohmatul Hasanah, "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Saat DARING di MI Darut Taqwa Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

³⁴ binti Rahmawati, "Penerapan Metode MUROTAL dalam Permainan Kartu Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di Kelompg A TK Dharma Wanita Kayen Kidul Kediri" (2022).

³⁵ Rahmawati.

Tabel 3. 1 Tabel Pedoman Observasi

Indikator	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
Kondisi lingkungan literasi rumah yang baik	a. Saya atau orang dewasa lain dirumah mengajari membaca dan menulis abjad setiap hari		
	b. Saya atau orang dewasa lain dirumah membarengi membaca buku bersama anak sebanyak 4kali seminggu		
	c. Saya atau orang dewasa lain dirumah ketika mengajari anak membaca mengevaluasi terlebih dahulu bacaan kemarin		
	d. Saya memiliki materi dan permainan untuk mempelajari huruf atau abjad		
Menyediakan lingkungan literasi rumah yang baik	a. Saya menyediakan buku setidaknya satu buku membaca dan menulis abjad untuk mengembangkan literasi anak		
	b. Saya menyediakan meja atau permukaan yang tersedia untuk menulis		
	c. Saya menyediakan ruangan khusus untuk belajar		
	d. Saya menyediakan alat dan bahan tulis yang lengkap untuk menulis		
	e. Saya atau orang dewasa lain dirumah membawa anak saya ke toko buku atau perpustakaan setidaknya 1 bulan sekali		

2. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara ialah metode yang dipakai untuk mendapatkan informasi ³⁶. Dalam penelitian ini instrumen wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan dipusatkan pada 10 orang tua siswa kelompok B. adapun petunjuk wawancara yang digunakan terlampir pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 Pedoman wawancara

No	Aspek yang diamati	Butir pertanyaan
1	Kondisi lingkungan literasi anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa makna dari literasi secara umum menurut bapak/ibu? 2. Apakah literasi hanya mencakup pada kemampuan membaca dan menulis? 3. Bagaimana kondisi literasi anak kelompok B terkait membaca dan menulis abjad saat ini? 4. Siapa saja yang harus menumbuhkan budaya literasi anak? 5. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan

³⁶ Rahmawati.

		<p>literasi anak terkait membaca dan menulis abjad?</p> <p>6. Faktor apa yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan lingkungan literasi anak terkait membaca dan menulis abjad?</p> <p>7. Apa penyebab siswa belum memiliki lingkungan literasi terkait membaca dan menulis abjad yang baik?</p> <p>8. Apakah peran orang tua juga penting dalam meningkatkan lingkungan literasi anak terkait membaca dan menulis abjad?</p>
2	Peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah	<p>1. Menurut bapak/ibu apa makna secara umum dari lingkungan literasi rumah?</p> <p>2. bagaimana peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah yang baik?</p>

		<p>3. Apakah penting lingkungan literasi rumah diadakan sejak anak mulai usia dini?</p> <p>4. Bagaimana langkah awal orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terkait membaca dan menulis abjad?</p> <p>5. aktivitas apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam lingkungan literasi rumah terkait membaca dan menulis abjad?</p>
3	Faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah	<p>1. Menurut bapak/ibu faktor apa yang mendukung dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ?</p> <p>2. Kendala apa yang menghambat bapak/ibu dalam menyediakan lingkungan literasi rumah?</p>

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi ialah sarana yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dalam suatu laporan³⁷, contohnya foto lingkungan sekolah, foto wawancara dengan orang tua yang sedang berlangsung, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini terlampir pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

No	Nama dokumen yang dibutuhkan
1.	Profil sekolah TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya
2.	Data pendidik, Sarana dan prasarana TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya
3.	Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data ialah penjelasan dari data yang telah didapatkan peneliti melalui penelitian. Menganalisis data adalah langkah yang dilakukan dengan teliti pada saat penelitian, sehingga peneliti harus memastikan dengan benar pola analisis mana yang akan diterapkan dalam kegiatan penelitiannya.³⁸

³⁷ Rahmawati.

³⁸ Afandi Busairi, "Kontekstualisasi pemaknaan Hadis Memanah di Era Modern" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). Hlm. 9

Menurut Miles (1994 dan Faisal (2003) dalam menganalisa data penelitian ada dua hal, diantaranya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang ditemukan dicatat di struktur informasi yang terurai. Laporan yang bertahap sesuai dengan data yang direduksi, dirangkai, dipilih dan dipusatkan pada perihal penting, ditinggalkan perihal yang tidak diperlukan sampai menghasilkan gambaran yang nyata, dan dapat memudahkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data yang lain. Mereduksi data merupakan suatu kegiatan merangkai, memilih perihal yang penting dan meninggalkan perihal yang tidak diperlukan.

Peneliti mereduksi data di bidang peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Terfokus pada kondisi literasi anak di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, bagaimana peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang ditemukan peneliti digolongkan menurut fokus persoalan dan dibangun pada struktur kerangka, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui model interaksi satu data dengan data yang lain.³⁹

Penyajian data bertujuan untuk memilih data yang sebanding dengan kebutuhan peneliti mengenai peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terhadap anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya.

c. Kesimpulan

Kesimpulan yaitu tahap akhir dalam analisa data, sehingga peneliti menjelaskan semua data yang ditemukan.⁴⁰

Dalam Kesimpulan dinantikan dapat ditemukan setelah kegiatan pengumpulan data selesai..⁴¹

Penarikan kesimpulan mengenai peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya ini akan dideskripsikan secara sistematis berupa peristiwa yang terjadi dilapangan tersebut.

³⁹Johan Johan, “Implikasi tingkat literasi terhadap inklusi keuangan syariah dalam menggunakan produk BMT masyarakat pesisir pantai utara Kabupaten Tuban” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). Hlm. 38

⁴⁰Suroiya Hamida Hanum, “Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). Hlm. 52

⁴¹Johan, “Implikasi tingkat literasi terhadap inklusi keuangan syariah dalam menggunakan produk BMT masyarakat pesisir pantai utara Kabupaten Tuban.” Hlm . 39

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti mengaplikasikan pengujian keabsahan data dengan cara memeriksa data yang sudah didapatkan pada saat melakukan penelitian dari berbagai sumber. Penelitian metode kualitatif ini menerapkan triangulasi data untuk menguji keabsahan data pada penelitian. Triangulasi ini dapat maknai sebagai mengamati ulang data berbagai sumber data dan mempunyai macam cara dan aneka waktu. Dengan ini metode triangulasi ini dibagi menjadi tiga macam yakni sebagai berikut.⁴²

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan oleh peneliti untuk memeriksa integritas data melalui mengamati data yang didapatkan ketika melakukan penelitian dari berbagai sumber data.

Data ini memiliki arti yakni membandingkan data yang sudah diperoleh yang berasal dari sumber sama namun menggunakan alat dan waktu berbeda. Contohnya, memeriksa data dapat dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data triangulasi didapatkan dari guru kelas TK B, perwakilan 10 Orang Tua Siswa TK B, dan kepala sekolah di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya.

⁴² Salbila Herera, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode YANBU'A dalam Kelompok A pada Masa Pandemi DI PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo."

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan untuk membuktikan integritas melalui wawancara data yang didapatkan dari sumber sama dengan teknik beda. Data triangulasi teknik pada penelitian ini didapatkan dengan wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi yang dilaksanakan selama penelitian di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan untuk membuktikan integritas data melalui cara ketika memeriksa data, sehingga dapat dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu berbeda. Data dikumpulkan dengan melaksanakan penelitian dengan bantuan guru kelas TK B, perwakilan 10 Orang tua siswa TK B, dan kepala sekolah TK Unggulan An-Nur

Wonocolo Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum TK Unggulan An-Nur

Penelitian ini dilakukan di TK Unggulan An-Nur yang lokasinya di kecamatan Wonocolo gang Modin Kota Surabaya yang dibangun oleh KH.Dr. Imam Ghazali Said pendiri asrama An-Nur pada tahun 2008. Lokasi sekolah dekat dengan penduduk sekitar pemukiman warga dan dekat dengan asrama An-nur. Sarana dan prasarana di TK Unggulan An-Nur memiliki bangunan gedung 2 unit yang sudah terbilang cukup bagus karena depan halaman sekolah memiliki lahan yang cukup luas , TK Unggulan An-Nur memiliki 3 kamar mandi yang terletak di sebelah kantor, dilantai dua sebelah kelas TK B dan di dilantai satu sebelah TK A. Fasilitas lain yang dimiliki oleh TK Unggulan An-Nur adalah memiliki 4 alat permainan outdoor yang terletak disamping gedung TK yakni, panjatan, seluncuran, ayunan dan jungkat jungkit. Sedangkan alat permainan indoor atau yang terletak didalam kelas yakni balok, lego yang berada di setiap kelas. TK Unggulan An-Nur terbilang strategis dan sangat ramai karena dekat dengan yayasan asrama An-Nur dan pemukiman Warga sekitar.

2. Profil Sekolah

Tabel 4. 1 Profil Sekolah TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya

a.	Nama Sekolah	TK Unggulan An-Nur Surabaya
b.	NPSN	20558591
c.	Status Sekolah	Swasta
d.	Alamat Sekolah	Jl.Wonocolo Gang Modin 10A Surabaya

e.	Desa/Kelurahan	Jemurwonosari
f.	Kecamatan	Wonocolo
g.	Kabupaten/Kota	Surabaya
h.	Provinsi	Jawa Timur
i.	Kode Pos	60237

3. Visi dan Misi

a. Visi

“mewujudkan anak sholeh berakhlak karimah, intelektual dan kreatif”

b. Misi

- 1) Menerapkan semua aktivitas pendidikan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Rasul
- 2) Mengembangkan seluruh kompetensi dan kreativitas anak melalui pembelajaran yang menyenangkan

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik anak sholeh
- 2) Menjadikan anak yang berakhlak karimah
- 3) Menjadikan anak yang berwawasan iptek
- 4) Menjadikan anak yang kreatif dan mandiri

4. Struktur Organisasi

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Dr. Imam Ghazali Said	L	Ketua yayasan
2	Mutmainah, S.Pd	P	Kepala sekolah
3	Soehartik, S.Pd	P	Guru TK A
4	Fatikhatur, S.pd	P	Guru TK B
5	Novi Nurbaya, S.Pd	P	Guru TK A
6	Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi	P	Guru TK B

7	Natasa Aprilia, S.Pd	P	Guru TK A
---	----------------------	---	-----------

5. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik di TK Unggulan An-Nur Surabaya Secara Keseluruhan berjumlah 72 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah peserta didik di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya

No.	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	A1	13
2.	A2	11
3.	A3	12
4.	B1	18
5.	B2	18
Jumlah keseluruhan		72

6. Srana Prasarana

TK Unggulan An-Nur memiliki sarana prasana yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. TK Unggulan An-Nur memiliki lapangan yang luas untuk peserta didik berbaris sebelum masuk kelas dan bermain bersama, di sudut lapangan terdapat beberapa permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit dan lainnya yang digunakan peserta didik ketika sedang pembelajaran di luar kelas.

Di depan kantor guru juga terdapat wastafel yang digunakan peserta didik untuk mencuci tangan setelah bermain di lapangan agar peserta didik terbebas dari kuman.

Adapun untuk sarana prasana yang lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sarana Prasarana TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya

No	Nama	Jumlah
1.	Bangunan/gedung	2 unit
2.	Ruang belajar	3 ruang
3.	Ruang kantor	1 ruang
4.	Ruang multimedia	1 ruang
5.	Gudang	1 ruang
6.	Kamar mandi	3 ruang
7.	Media pembelajaran	Setiap kelas
8.	Jungkat-jungkit	1 buah
9.	Ayunan	1 buah
10.	Seluncuran	1 buah
11.	Panjatan	1 buah
12.	Ruang bermain indoor	1 tempat
13.	UKS	Setiap kelas
14.	Proyektor	1 buah

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lingkungan Literasi Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya

Lingkungan literasi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan disekitarnya, sehingga lingkungan literasi ini penting sangat penting dalam proses pembelajaran terutama terkait membaca dan menulis abjad.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan observasi pada peserta didik kelompok B kondisi lingkungan literasi terkait membaca dan menulis abjad ini terbilang cukup baik dan perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi.

Sesuai dengan apa yang peneliti temui, ada beberapa anak yang masih perlu ditingkatkan lagi lingkungan literasi nya terutama pada kemampuan membaca dan menulis abjadnya. Hal ini sesuai dengan pertanyaan dari Kepala Sekolah TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya Bunda Muthmainnah, S.Pd.

Beliau menyampaikan bahwa:

“Kondisi lingkungan literasi anak di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya terkait membaca dan menulis abjad terbilang cukup baik, karena dengan adanya lingkungan literasi anak bisa menambah wawasannya, sehingga lingkungan literasi itu mencakup banyak hal bukan hanya terkait membaca dan menulis abjad saja.

Tetapi yang terpenting adalah anak tau akan konsep membaca, konsep berhitung dan konsep tulisan, contohnya seperti anak memberitahu bahwa di rumah kakeknya ada pohon, itu sudah masuk dalam lingkungan literasi karena dengan menunjuk benda saja anak sudah tau apa yang akan ungkapkan. Di era yang digital dalam dunia pendidikan ini guru mengembangkan literasinya dengan cara memberikan media gambar anak akan merasa senang serta tidak cepat merasa bosan, akan tetapi ini juga memiliki kendala pada anaknya sehingga guru harus sangat memahami modalitas anak yang tergolong pada gaya belajarnya.”⁴³

⁴³ Bunda Mutmainnah, Kepala Sekolah TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 09 Januari 2023

Untuk kondisi lingkungan literasi kelompok B1 ketika dikelas. Sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Bunda Fatikhatur Rohmah S.Pd selaku guru kelompok B1 menambahkan bahwa:

“Kondisi lingkungan literasi anak kelompok B1 terkait membaca dan menulis abjad ini lumayan baik atau cukup baik mungkin 75-80% belum 100% seperti anak sudah mampu membaca perkata di papan tulis tanpa dibantu, menulis tanpa dibantu, tetapi ada beberapa anak yang belum mampu dalam membaca, Karena penyebabnya dirumah jarang diulang dan jarang masuk sekolah. Di sekolah guru mengembangkan serta mengoptimalkan lingkungan literasi terkait membaca dan menulis abjad pada anak kelompok B1 ini dilakukan dengan konsisten dan arahan yang benar seperti membaca, menulis bersama dengan kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan tema serta masuk pada kehidupan sehari-harinya contohnya : kata “APEL” pada tema buah-buahan, guru juga memperlihatkan kemudian mencontohkan dengan benar dan yang sesuai dengan karakter mereka, dan membiasakan mengulang kalimat yang diajarkan tadi minimal 15 menit, sehingga dirumah anak dapat mengulang kembali bersama orang tuanya agar lingkungan literasinya berkembang dengan baik dari sebelumnya.”⁴⁴



Gambar 4. 1 Kegiatan Mengulang Kata dan Menulis Abjad di dalam Kelas

⁴⁴ Bunda Fatikhatur Rohmah Guru Kelompok B1 TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 09 Januari 2023

Dari pembiasaan pengulangan kata tersebutlah anak bisa mudah mengingat kembali dan memahami akan kata yang diajarkan pada materi pembelajaran disekolahan.

Adapun untuk kondisi lingkungan literasi kelompok B2 ketika dikelas. Sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Bunda Sri Wahyuni Kurniawati, S.Psi selaku guru kelompok B2 juga menambahkan bahwa:

“Kondisi literasi anak kelompok B2 terkait membaca dan menulis abjad ini juga cukup baik, akan tetapi pada kemampuan membaca ini masih ada yang kurang sehingga guru harus berupaya untuk memantapkannya, ya ini karenakan dirumah orang tua juga tidak mempunyai waktu untuk mengajari anak.di Sekolah guru mengembangkan serta mengoptimalkan lingkungan literasi terkait membaca dan menulis abjad pada anak kelompok B2 ini dilakukan konsisten seperti sering membaca gambar pada buku LKS , menirukan tulisan yang dicontohkan dipapan atau di LKS dan belajar menyusun kartu huruf alfabet atau abjad tanpa bantuan yang biasa saya terapkan setiap hari ketika sebelum peserta didik masuk ke kelas .”⁴⁵



Gambar 4. 2 Kegiatan Menyusun Kartu Abjad Sebelum Masuk Kelas

⁴⁵ Bunda Sri Wahyuni Kurniawati Guru Kelompok B2 TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya , Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2023

Kegiatan menyusun kartu abjad yang diterapkan pada peserta didik akan memberi banyak manfaat seperti dapat membantu peserta didik untuk belajar mengenal huruf dengan mudah sehingga memperlancar kemampuan dalam membaca peserta didik.

2. Peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B

Dalam menumbuhkan budaya lingkungan literasi anak terkait membaca dan menulis abjad diperlukan adanya dukungan guru disekolahkan maupun orang tua dirumah sehingga literasi anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui kegiatan wawancara peneliti memperoleh informasi terkait peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara pertama bersama 10 orang tua kelompok B. beliau menjawab setiap pertanyaan yang peneliti tanyakan mengenai lingkungan literasi rumah anak kelompok B.

Untuk peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak ini dilakukan melalui kegiatan rutin membaca.

Sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh ibu SN bahwa :

“ lingkungan literasi rumah ialah kegiatan yang didalamnya ada kegiatan yang membuat anak tertarik untuk melakukannya. Langkah-langkah awal saya dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah dengan menyiapkan terlebih dahulu bahan dan alat yang diperlukan anak. Orang tua bukan hanya saja menyediakan lingkungan literasi rumah tetapi juga ikut andil dalam mengembangkan literasinya contohnya pada kegiatan membaca bersama.”⁴⁶

Orang tua ialah guru sekaligus perancang terpenting dalam kegiatan lingkungan literasi rumah. Sehingga lingkungan literasi rumah yang baik ialah dimulai dari peran orang tua. Ibu ED juga menambahkan bahwa:

“ Lingkungan literasi rumah ialah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anak dirumah dalam setiap harinya. Langkah awal saya dalam menyediakan lingkungan literasi rumah yang baik ialah menyediakan buku dan alat-alat lain, kemudian orang tua karena peran orang tua yang sangat mendukung kegiatan anaknya dalam mengembangkan aktivitasnya bukan hanya menyediakannya saja. Salah satu bagian dari kegiatan literasi rumah ialah kegiatan membaca bersama.”⁴⁷

Peran orang tua ialah peran terpenting dalam kehidupan anak terutama pada saat menyediakan lingkungan literasi rumahnya apalagi berkaitan dengan membaca dan menulis abjad. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu AU bahwa :

“ Makna lingkungan literasi rumah menurut saya ialah kegiatan komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk melatih komunikasi dengan anak dengan baik. Lingkungan literasi rumah bukan terkait dengan membaca dan menulis saja akan tetapi orang tua juga bisa mengajarkan ketika sedang melihat film kartun kemudian anak bisa mengungkapkan

⁴⁶ Ibu SN, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 Januari 2023

⁴⁷ Ibu ED, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2023

cerita film kartun yang ditontonnya tadi kepada orang tua itu sudah termasuk dalam lingkungan literasi rumah. Peran orang tua itu dalam menyediakan lingkungan literasi rumah bisa dimulai dari Langkah awal . langkah awal saya dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah menyediakan fasilitas untuk kegiatan literasi seperti buku yang digunakan untuk membaca, alat dan bahan untuk menulis kemudian saya mengembangkannya dalam Kegiatan membaca buku cerita bersama dan berdiskusi mengenai bacaan tersebut.”⁴⁸

Peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah dimulai dari langkah awal yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu SR bahwa:

“ Lingkungan literasi menurut saya ialah kegiatan yang dilakukan membaca dan menulis yang dilakukan bersama antara orang tua dan anak. Peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah melalui Langkah-langkah awal ialah orang tua mampu memberikan fasilitas yang baik misalnya menyediakan peralatan membaca dan menulis, kemudian dalam mengembangkan lingkungan literasi rumah ialah pada kegiatan membarengi anak membaca bersama.”⁴⁹



Gambar 4. 3 Kegiatan Membaca Bersama dengan Orang Tua

⁴⁸ Ibu AU, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 09 Februari 2023

⁴⁹ Ibu SR, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2023

Kegiatan membaca bersama ini merupakan kegiatan yang mengeja atau melafalkan tulisan yang didahului dengan melihat bacaan serta membutuhkan pemahaman dalam memahami makna kata bacaan tersebut.

Kegiatan membaca bersama ini juga mempunyai banyak sekali manfaat terutama anak akan memperoleh banyak sekali pengetahuan akan abjad, meningkatkan komunikasi pada anak, meningkatkan pemahaman pada orang tua beserta anak.

Untuk peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak ini dilakukan melalui kegiatan menyusun kartu abjad. Sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Ibu CH berpendapat bahwa :

“ Lingkungan literasi rumah menurut saya, ialah kegiatan yang dilakukan dirumah bersama antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk mengasah perkembangan anak terutama terkait membaca dan menulis. Peran orang tua sangatlah penting terutama dalam menyediakan lingkungan literasi rumah. Apalagi anak saya berkebutuhan khusus itu harus adanya pendampingan yang lebih dalam setiap perkembangan literasinya. Di zaman sekarang teknologi makin berkembang sehingga orang tua haruslah berkreasi dalam menyediakan lingkungan literasi rumahnya terkait membaca dan menulis abjad. Langkah awal yang saya lakukan dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah dengan menyipakan alat dan bahan secara lengkap kemudian saya mengembangkannya melalui kegiatan menyusun abjad menggunakan kartu abjad.”⁵⁰

⁵⁰ Ibu CH, Orang Tua Anak Kelompok B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 Januari 2023

Ibu WD menambahkan bahwa:

“Menurut saya, makna lingkungan literasi rumah sendiri ialah kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan antar anggota keluarga. Peran orang tua dalam menyediakan literasi rumah terutama pada membaca dan menulis abjad ialah sangat penting. Langkah-langkah awal saya dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah dengan memberi fasilitas yang baik dan lengkap seperti alat dan bahan tulis yang lengkap, dan mengembangkan dengan model permainan mengenal huruf abjad terlebih dahulu agar anak mengerti akan huruf abjad dan ini saya buat permainan menyusun kartu abjad agar anak tidak merasa bosan.”⁵¹

Ibu AH juga menambahkan bahwa:

“ Lingkungan literasi rumah adalah kegiatan bermanfaat yang dilakukan antara orang tua dan anak dan diterapkan pada setiap hari. Peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah anak ialah melalui langkah awal. Langkah awal yang saya lakukan dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah memberi fasilitas yang baik seperti alat dan bahan tulis yang lengkap, dan mengembangkan lingkungan literasi rumah pada kegiatan menyusun kartu abjad”⁵²



Gambar 4. 4 Kegiatan Menyusun Kartu Abjad Bersama dengan Orang Tua
Kegiatan menyusun kartu abjad merupakan kegiatan bermain sambil

belajar bersama yang dilakukan oleh orang tua dan anak. Kegiatan

⁵¹ Ibu WD, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 20 Januari 2023

⁵² Ibu AH, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 Januari 2023

menyusun kartu abjad ini bermanfaat untuk Melatih mengenal huruf . Belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar.

Untuk peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan menulis.

Sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Ibu SM bahwa:

“makna literasi rumah menurut saya sendiri ialah kegiatan membaca dan menulis yang bertujuan agar anak lebih mengerti huruf yang ditulis serta menimbulkan rasa cinta akan membaca. Langkah-langkah awal saya dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah dengan menyediakan APE literasi, menyediakan alat dan bahan yang lengkap terlebih dahulu kemudian mengembangkan lingkungan literasi rumah anak di mulai dengan kegiatan belajar menulis bersama.”⁵³

Ibu ME menambahkan bahwasanya:

“Menurut saya, makna dari lingkungan literasi rumah ialah lingkungan mengajar anak-anak baik tentang membaca, menulis ataupun lainnya. Lingkungan literasi rumah diterapkan tergantung kondisi anak tersebut. Disini peran orang tua penting sekali dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terkait membaca dan menulis abjad. Langkah-langkah awal orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah bisa dengan memberikan fasilitas dan tempat belajar yang baik, kemudian membarengi anak selalu dalam mengembangkan literasi nya.

Salah satu kegiatan yang saya terapkan dalam mengembangkan literasi anak dirumah terkait membaca dan menulis abjad ialah dengan membarengi anak belajar menulis.”⁵⁴

⁵³ Ibu SM, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 19 Januari 2023

⁵⁴ Ibu ME, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 18 Januari 2023

Ibu RN menambahkan juga bahwa:

“ lingkungan literasi rumah ialah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anak setiap harinya baik tentang membaca, menulis atau lainnya. Peran orang itu penting dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terikait membaca dan menulis abjad ialah melalui langkah awal.

Langkah-langkah yang saya lakukan dalam menyediakan lingkungan literasi rumah yang baik ialah dengan memberikan fasilitas yang baik seperti alat dan bahan yang lengkap untuk kegiatan literasi rumah, dan mengembangkan literasi rumahnya dengan kegiatan mendampingi anak belajar menulis abjad.”⁵⁵



Gambar 4. 5 Kegiatan Menulis di Dampingi Oleh Orang Tua

Kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan anak. Kegiatan menulis bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan anak, dapat menjadi media berkomunikasi, untuk

⁵⁵ ⁵⁵ Ibu RN, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 20 Januari 2023

meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan daya ingat pada anak dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak kelompok B terkait peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah dapat diketahui bahwa makna secara umum lingkungan literasi rumah ialah kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan antara orang tua serta anak terkait membaca, menulis abjad dan lainnya yang dilakukan setiap hari. Peran orang tua dalam menyediakan dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah dengan memberikan fasilitas yang baik dan lengkap. Jika orang tua memberi fasilitas yang baik dan lengkap maka kegiatan literasi dirumah akan berkembang dengan baik

3. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B

Setiap hari pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah diterapkan agar anak berkembang literasi nya dengan baik.

Hal ini juga dapat timbul adanya faktor pendukung dan penghambat orang tua dapat menyediakan lingkungan literasi rumah yang baik.

Sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh ibu SN bahwa:

“Faktor pendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah memberi kelengkapan fasilitas rumah, waktu orang tua dan penghambatnya biasanya pada biaya dalam menyediakan peralatan lingkungan literasinya sehingga media

yang disediakan jadi terbatas, kemudian waktu orang tua karena jika orang tua selalu sibuk maka perkembangan literasi anak akan terhambat.”⁵⁶

Menurut ibu ED menambahkan bahwa:

“Faktor pendukung saya dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah memberikan fasilitas yang baik dan lengkap, kemudian pada faktor penghambatnya ialah pada keuangan waktu orang dan anaknya yang mudah bosan.”⁵⁷

Menurut ibu AU juga menambahkan bahwa:

“Faktor pendukung saya dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah terletak pada kelengkapan fasilitas dan waktu orang tua akan tetapi setiap kegiatan tentulah ada penghambat yang mengiringinya seperti anak mudah merasa bosan.”⁵⁸

Setiap orang tua pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat tersendiri dalam menyediakan lingkungan literasi rumahnya. Sesuai pertanyaan yang disampaikan oleh ibu SR bahwa:

“Faktor pendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah memberikan fasilitas yang lengkap sehingga anak akan semangat dalam mengembangkan literasinya dan penghambatnya ialah pada waktu orang tua.

Hambatan lain ialah anak sering bosan jadi orang tua harus memikirkan banyak cara agar anak tidak mudah bosan.”⁵⁹

Ibu CH menambahkan bahwa:

“Faktor pendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah memberi fasilitas yang lengkap, kesiapan anak, kemudian waktu orang tua sehingga literasi rumah akan berjalan lancar, kemudian penghambatnya ialah lebih ke anaknya yang

⁵⁶ Ibu SN, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 Januari 2023

⁵⁷ Ibu ED, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya,11 Januari 2023

⁵⁸ Ibu AU, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 09 Februari 2023

⁵⁹ Ibu SR, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2023

moodnya sering berubah apalagi anak saya berkebutuhan khusus sehingga daya tangkapnya terkadang masih kurang sehingga orang tua harus lebih sabar dalam mendampingi anak dalam mengembangkan literasinya.”⁶⁰

Sedangkan Ibu WD berpendapat bahwa:

“Faktor pendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah dengan memberikan fasilitas yang baik, misalnya menyediakan buku dan faktor penghambatnya ialah pada anaknya, karena anak kebanyakan merasa cepat bosan sehingga saya memberinya model permainan yang menstimulasi perkembangan literasinya.”⁶¹

Ibu AH juga menyampaikan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung yang dialami orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah anak ialah dengan memberikan fasilitas rumah yang lengkap seperti meja, buku, alat tulis.

Faktor penghambat ialah pada anaknya yang moodnya sering berubah dan sulit diajak belajar bersama, sehingga saya membujuknya terlebih dahulu.”⁶²

Ibu SM menambahkan bahwa:

“Menurut saya, faktor pendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ialah dengan memberikan fasilitas yang baik, dan faktor penghambatnya ialah anaknya, karena harus sesuai dengan mood anak.”⁶³

Adanya faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pasti berpengaruh pada

⁶⁰ Ibu CH, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 Januari 2023

⁶¹ Ibu WD, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 20 Januari 2023

⁶² Ibu AH, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 06 Januari 2023

⁶³ Ibu SM, Orang Tua Anak Kelompok B ,Wawancara Pribadi, Surabaya, 19 Januari 2023

pengembangan literasi peserta didik. Sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh ibu ME bahwa:

“Faktor pendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumahnya ialah pada fasilitas yang baik, kenyamanan anak sehingga anak semangat dalam melakukan kegiatan literasinya dan faktor penghambat yang saya alami ialah pada situasi anak ketika moodnya naik dan turun, sehingga orang tua harus sabar ketika mendampingi anak belajar.”⁶⁴

Ibu RN menambahkan bahwa:

“Faktor pendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah itu dengan memberikan fasilitas yang lengkap, waktu orang tua dan minat anaknya, kemudian faktor penghambatnya ialah pada moodnya anak, karena di zaman sekarang anak malah mood ketika main handphone sedangkan untuk belajar tidak mood.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua anak kelompok B terkait dengan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah dapat diketahui bahwa faktor pendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi ialah memberikan fasilitas yang lengkap, minat anak dan kesediaan waktu sedangkan faktor penghambatnya ialah pada waktu orang tua, biaya dalam menyediakan lingkungan literasi rumah, serta mood anak yang cepat berubah dan bosan.

⁶⁴ Ibu ME, Orang Tua Anak Kelompok B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 18 Januari 2023

⁶⁵ Ibu RN, Orang Tua Anak Kelompok B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 20 Januari 2023

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka pada pembahasan kali ini peneliti akan membahas semua hasil pengamatan dan wawancara mengenai peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya

Keluarga adalah pendidikan awal dan pendidikannya ialah orang tua. Keluarga mempunyai kedudukan penting dalam memelihara, mengarahkan, menjaga dan mengurus anak.

Menurut Yusuf pada intinya mengatakan bahwa keluarga adalah peran fundamental dalam kehidupan anak. Orang tua adalah panutan awal yang menjadi warna dan model akhlak anak

di kehidupannya⁶⁶. Peran orang tua dalam pendidikan bisa ditemukan pada berbagai usaha. Homby mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua didapatkan dari rumah, maupun sekolah.

⁶⁶ Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital."

Sebagaimana yang tertera pada hadis berikut.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya” ((HR. Bukhari : 2278)⁶⁷

Literasi merupakan kemampuan dalam memahami, meneruskan dan menerapkan berbagai kegiatan, diantaranya membaca, mengetahui, menyimak, menulis dan berbicara. Literasi dapat dikenalkan sejak anak usia dini melalui keluarga.⁶⁸

Literasi rumah merupakan nilai dan keutamaan dalam interaksi bersama orang tua dan anak yang dilakukan sejak anak dalam kandungan hingga anak akan memasuki pada jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan literasi pada anak usia dini bisa diterapkan pada kegiatan yang mendorong anak untuk menstimulasi interaksi lisan anak, memperbanyak kosakata, mendorong anak mengenal buku, membentuk pengucapan kata, serta mengembangkan pengetahuan

⁶⁷ Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits di Masa Pandemi Coronavirus,” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 3, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.601>.

⁶⁸ Amelia, “Peran ‘RUMAH BACA TAMAN SEKAR’ Dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat.”

seperti mengenal abjad, melatih anak dengan metode dan tujuan dasar dari membaca. Literasi rumah juga salah satu dalam perkembangan bahasa anak, dimana keahlian bahasa diberikan melalui dorongan dari orang tua maupun guru. Keterampilan berbahasa sebaiknya dimulai di rumah, karena orang tua merupakan sekolah awal bagi anak, semakin suka berkomunikasi dengan orang tua maka kemampuan berbahasa anak semakin baik, semakin sering orang tua menyertakan dalam aktivitasnya maka semakin sering juga anak mempunyai keingintahuan yang tinggi.⁶⁹

Menurut (Doherty:Jonathan;Hughes) anak umur 5-6 tahun dalam tahap kesadaran metalinguistik, di umur ini anak sudah menyadari bahwa bahasa ialah sistem berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta kata ganti dan verba secara tepat dan penguasaan dalam kosa kata.⁷⁰ Dalam peningkatan bahasa selain keterampilan berbicara terdiri dari keterampilan menyimak, menulis dan membaca, bercerita.

Sebagaimana yang diketahui bahwa fungsi dari bahasa yakni sebagai bakat berkomunikasi secara lisan tulisan ataupun perbuatan. Setiap individu mampu untuk mengungkapkan yang ada dalam pikirannya melalui bahasa.⁷¹

⁶⁹ Lisyani, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 19 Pada PAUD Tarbiyatul Aulad."

⁷⁰ Kurnia Rita, "Bahasa Anak Usia Dini - Google Books."

⁷¹ Fauziah dan Rahman, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita."

Peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An- nur ini ini terlihat dari memberikan fasilitas untuk kegiatan literasi dirumah seperti ruang belajar, alat dan bahan tulis dan APE literasi.

Orang tua juga menjadikan kegiatan literasi di rumah sebagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dalam keluarga seperti membaca bersama, mengenalkan huruf dengan cara bermain menyusun kartu huruf dan mendampingi anak menulis bersama.

2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya

Orang tua ialah kunci utama dalam proses penerapan kegiatan literasi rumah anak, sedangkan anak ialah sasaran utama untuk dapat terlaksananya kegiatan tersebut. Lingkungan literasi rumah yang baik ialah dimulai dari orang tua. Dalam menyediakan lingkungan literasi rumah tentula tidak selamanya berjalan dengan baik, segala macam faktor dukungan dan hambatan pasti akan selalu mengiringinya.

Sebuah faktor dukungan dan hambatan tersebut menjadi tantangan setiap orang tua dalam mengembangkan literasi anak yang lebih baik.

Faktor pendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya ialah terlihat pada ketersediaan waktu orang tua, minat anak, dan kelengkapan fasilitas yang disediakan di rumah. Oleh karena itu, semakin bagus dan semakin lengkap fasilitas literasi yang disediakan pada anak maka anak akan semakin termotivasi dalam berliterasi. Lingkungan literasi rumah akan berjalan maksimal apabila terjadi orang tua berkerjasama dengan baik antara ayah dan ibu, karena mereka yang mengatur kegiatan literasi rumah tersebut. Keterlibatan orang tua ini berpengaruh pada perkembangan lingkungan literasi rumah anak, sehingga semakin banyak waktu yang diberikan maka pengembangan literasi akan semakin banyak diberikan.

Faktor penghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada anak kelompok B di TK Unggulan An-Nur Wonocolo Surabaya ialah yang pertama pada waktu orang tua, sehingga jika waktu orang tua tidak luang maka lingkungan literasi rumah kurang berjalan secara maksimal. Yang kedua pada biaya dalam menyediakan peralatan lingkungan literasinya sehingga media yang disediakan jadi terbatas, apabila fasilitas yang diberikan ini kurang hanya disediakan seadanya tentunya anak tidak akan memiliki motivasi yang lebih baik dan merasa lebih cepat bosan dan yang ketiga ialah pada anaknya yang terkadang mood dan merasa

cepat bosan, sehingga orang tua harus selalu mempunyai ide kreatif agar anak tidak merasa cepat bosan dalam membiasakan kegiatan literasi rumah tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

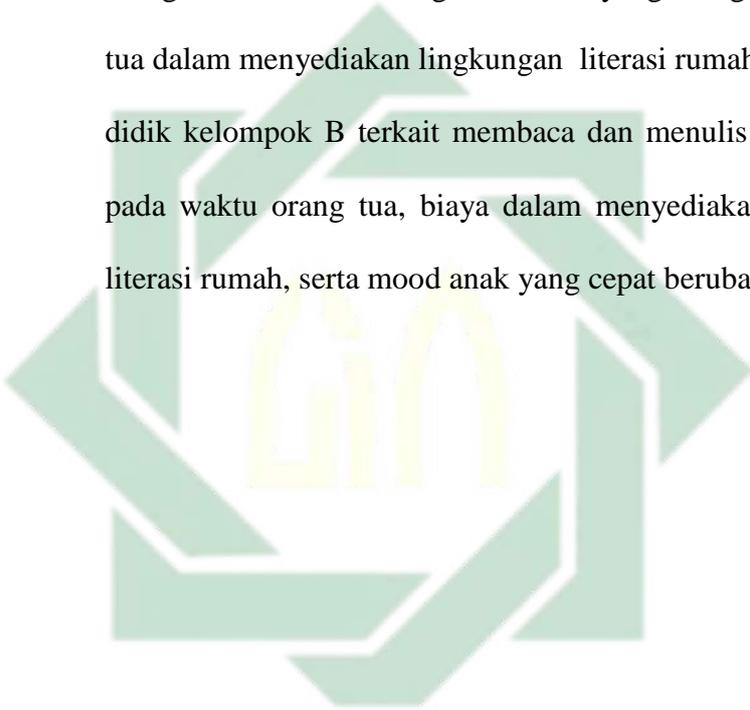
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi literasi peserta didik kelompok B terkait membaca dan menulis abjad sudah terbilang cukup baik, seperti pada kegiatan menyusun huruf tanpa bantuan, menulis tanpa bantuan, membaca kata tanpa dibantu. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam kemampuan dalam membacanya, karena jarang mengulang pelajaran di rumah sehingga lupa akan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Peran orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah terkait membaca dan menulis abjad pada peserta didik kelompok B ialah sebagai sumber utama dalam literasi anak (guru maupun pendamping anak), sebagai penyelenggara literasi (menyediakan alat dan bahan, literasi serta buku dan bahan bacaan), dan sebagai pengatur dalam menerapkan literasi di rumah. Sedangkan peran anak ialah sasaran utama orang tua dalam mengembangkan dan menerapkan kegiatan literasi di rumah.

3. Faktor yang mendukung orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada peserta didik kelompok B terkait membaca dan menulis abjad adalah pada kesediaan waktu orang tua, minat anak dan kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh orang tua dirumah sedangkan Faktor yang menghambat orang tua dalam menyediakan lingkungan literasi rumah pada peserta didik kelompok B terkait membaca dan menulis abjad adalah pada waktu orang tua, biaya dalam menyediakan lingkungan literasi rumah, serta mood anak yang cepat berubah dan bosan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran kepada pihak- pihak bersangkutan dalam menyediakan lingkungan literasi rumah ini, sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan lingkungan literasi di sekolah ialah dengan membiasakan membaca dan mengulang bacaan yang disampaikan ketika akan pulang, dan memberi masukan kepada orang tua agar mengulang bacaan dirumah dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Dalam menyediakan lingkungan literasi rumah menjadi lebih baik ialah memberikan ketersediaan waktu yang cukup untuk mengembangkan lingkungan literasi peserta didik dirumah, mencari ide kreatif dalam kegiatan literasi dirumah agar mood anak membaik serta tidak mudah bosan, dan meminimalisir biaya untuk menyediakan lingkungan literasi rumah seperti membuat APE dari bahan bekas, meminjam buku dipustaka kota atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Alfian Nuril Laily. "Implementasi buku materi Bahasa Arab-Inggris dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini kelompok A di KB-RA. Perwanida Ketintang Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Afnida, Mutia, dan Suparno Suparno. "Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>.
- Amelia, Diana. "Peran 'RUMAH BACA TAMAN SEKAR' Dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat" 6, no. 1 (2021).
- Amirta Kusuma Wardani, M. "Implementasi Modifikasi Kurikulum Pada Pendidikan Khusus (AUTIS) dalam Mengembangkan KEMAMPUAN Bersosialisasi di SLB Bhakti Wiayata Bratang Binangun Surabaya," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Aulinda, Imanda Fikri. "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>.
- Ayu, Merita Putri. "Implementasi permainan transportasi angka dalam mengembangkan konsep penjumlahan pada anak kelompok B di RA Perwanida Rejoso Nganjuk." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Bhagaskara, E.A. "Pengembangan Media pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Yapita Surabaya," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Bullah, Habieb, dan Mauhibur Rokhman. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan

- Anak Perspektif Al Qur'an dan Hadis." *Scholastica* 2, no. 1 (2020): 81–82.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/709>.
- Busairi, Afandi. "Kontekstualisasi pemaknaan Hadis Memanah di Era Modern." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Buvaneswari, B., dan Prakash Padakannaya. "Development of a home literacy environment questionnaire for Tamil-speaking kindergarten children." *Language Testing in Asia* 7, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.1186/s40468-017-0047-y>.
- Dari, Ditinjau, Latar Belakang, dan Nina Kurniah. "No Title," n.d., 39–46.
- Fajriyah, Lathifatul. "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini." *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 165–72.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>.
- fathimah, Mahmudin. "Meningkatkan Aspek Bahasa dalam Memahami Cerita Menggunakan Model STORY TELLING dan Role Playing dengan Media Wayang Kertas" 1, no. 2 (2021): 1–12.
- Fauziah, Fajriyati, dan Taopik Rahman. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 2, no. 02 (2021): 108–14. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>.
- Hanum, Suroiya Hamida. "Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MTsN 1 Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Hasanah, Rohmatul. "Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Saat DARING di MI Darut Taqwa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Hermawati, Novia Sari, dan Sugito Sugito. "Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1367–81.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>.

- Humaedi, Ihsan. “Konsep Pesan Pra-Nubuwwah yang Terkandung dalam Wahyu Pertama Kali Turun Surah Al-Alaq 1-5.” *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 1 (2020): 110–21. <https://doi.org/10.15575/al-Tsaqafa.v17i1.6678>.
- Johan, Johan. “Implikasi tingkat literasi terhadap inklusi keuangan syariah dalam menggunakan produk BMT masyarakat pesisir pantai utara Kabupaten Tuban.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Kurnia Rita. “Bahasa Anak Usia Dini - Google Books.” CV BUDI UTAMA, 2012. https://www.google.co.id/books/edition/Bahasa_Anak_Usia_Dini/XdLGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=orang+tua+anak+usia+dini&printsec=frontcover.
- Lisyani, L. “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 19 Pada PAUD Tarbiyatul Aulad” 3, no. 2 (2021): 6.
- Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan, dan Tuti Budirahayu. “Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>.
- Nurhayati, Ria. “Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga.” *Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 79–88.
- Puglisi, Marina L., Charles Hulme, Lorna G. Hamilton, dan Margaret J. Snowling. “The Home Literacy Environment Is a Correlate, but Perhaps Not a Cause, of Variations in Children’s Language and Literacy Development.” *Scientific Studies of Reading* 21, no. 6 (2017): 498–514. <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1346660>.
- Rahmawati, binti. “Penerapan Metode MUROTTAL dalam Permainan Kartu Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di Kelompk A TK Dharma Wanita Kayen Kidul Kediri” (2022).
- Salbila Herera, N.F. “Pembelajaran Huruf Hijaiyah dengan Metode YANBU’A

dalam Kelompok A pada Masa Pandemi DI PG-TK Islam Sabilillah Sidoarjo,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Sholichah, Eka Mar’atus. “Pengenalan Lambang NU Beserta Artinya di TK Musimat NU Darul Ulum Gedong Kedo’an Dukun Gresik,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Sukodono, Keloposepuluh, dan Pada Masa. “Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini,” 2022.

Syahid, A., dan Kamaruddin. “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam” V, no. 1 (2020): 120–32.

Tangse, Uswatun Hasanah Masra. “Literasi dalam pendidikan anak usia dini: Pentingnya lingkungan terhadap kemampuan membaca awal anak usia dini.” *Jurnal Ilmiah Tarbiyah bil Qalam* 4, no. 1 (2022): 37–47. <https://ejurnal.stita.ac.id/>.

Wahidah, Afifah Fatihakun Ni’mah, dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Hadits di Masa Pandemi Coronavirus.” *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 3, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.601>.

Widodo. “AL-IMAN : Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan.” *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2018): 134–54. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>.

Widodo, Mulyo Manggih, dan Lisnawati Ruhaena. “Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2018): 1–7. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059>.